

BAB III

TINJAUAN REDAKSIONAL HADIS TENTANG BACAAN TASHAHHUD DALAM SALAT

A. Biografi Singkat Abū Dāwud

Nama lengkap Abū Dāwud adalah Sulaiman ibn al-Ash'as ibn Ishāq ibn Basyīr ibn Shidād ibn Amr al-Azdi al-Sijistani.¹ Ia lahir di Sajistan suatu kota di Bashrah 202 H atau 817 M, dan wafat di Basrah hari jumat tanggal 15 syawal tahun 275 H.² Beliau lahir Bertepatan masa dinasti ‘Abasiyah yang dijabat oleh khalifah al-Ma’mun. Azdiy adalah sebuah suku besar di Yaman yang merupakan bakal tunas imigrasi kekota Yasrib (Madinah) dan merupakan inti kelompok al-Ansor (penerima) di Madinah. Sedangkan kata *al-Sijistani* memberikan tanda bahwa beliau berasal dari daerah tersebut yaitu daerah terkenal di India bagian selatan, akan tetapi ada yang berpendapat (ibn al-Subki dan ibn Hallikan) ia merupakan nama daerah di Yaman dan ada yang berpendapat bahwa *Sijistani* adalah area yang terletak antara Iran dan Afganistan (Kabul).³

Pendidikannya dimulai dengan belajar bahasa Arab, al-Qur'an dan pengetahuan agama yang lain. Sampai usia 21 tahun dia bermukim di Baghdad, sesudah itu dia melakukan perjalanan panjang untuk mempelajari hadis keberbagai

¹Kamil Muhammad Uwaïdah, *Abū Dāwud*, (Bairut: Dār Kutub al-Ilmiyah, 1996), 5.

²Musthafa Azami, *Memahami Ilmu Hadis*, ter. Metch Kieralia, (Jakarta: Lentera, 1995), 154.

³Al-Mubarafuri, *Muqaddimah Tuhfat al-Ahwadi* (Bairut: Dār Kutub al-‘Alamiah, 1990), 104.

tempat seperti Hijaz, Syam (Suriah), Mesir, Khurasan, Rayy (Teheran), Harat, Tansus, Basrah dan Baghdad. Dalam perjalanananya tersebut dia berjumpa dan berguru pada pakar-pakar hadis seperti Ibn al-Darir, Muammal bin Hisyam, Sulaiman bin Harb, Yahya bin Ma‘in dan lain-lain.

Ulama yang menjadi guru Imam Abū Dāwud banyak jumlahnya. Diantara guru-gurunya yang paling terkemuka adalah Ahmад ibn Ḥambal, ‘Abdullah ibn Raja’, Abū al-Walid al-Ṭayalisi dan lain-lain. Sebagian gurunya ada pula yang menjadi guru Imam al-Bukhāri dan Muslim, seperti Ahmад ibn Ḥambal, ‘Usman ibn Abi Talhah dan Qutaibah ibn Sa‘īd. Diantara Ulama yang mengambil hadis-hadisnya antara lain: puteranya sendiri ‘Abdullah, al-Nasā'i, Al-Tirmidhi, Abū Awanah, Ali ibn ‘Abd al-Samad, al-Tirmidzi, Ahmad ibn Muhammad ibn Harun.⁴

Para Ulama menghormati kemampuannya, kejujuran dan ketakwaannya yang luar biasa. Abū Dāwud tidak hanya sebagai seorang perawi, pengumpul dan penyusun hadis, tetapi juga seorang ahli hukum yang handal dan kritisus hadis yang baik.

Sebagaimana Imam al-Bukhārī dan Imam Muslim, Imam Abū Dāwud pun melahirkan sejumlah karya antara lain:

1. Kitab al-Marāsil
 2. Masa'il al-Imam Ahmad
 3. al-Nasikh wa al-Mansukh

⁴Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis*, (Surabaya: al-Muna, 2010), 114.

- 
 4. Risalah fi washf Kitab al-Sunan
 5. al-Zuhd
 6. Ijabat ‘an Sawalat al-‘Ajuri
 7. As‘ilah ‘an Ahmad ibn Hambal
 8. Tasmiyat al-Akhwan
 9. Qaul Qadr
 10. Dala‘il al-Nubuwah
 11. Fadhal al-Anṣar
 12. Musnad Malik
 13. Al-Du‘a
 14. Ibtida‘ al-Wahyi
 15. Al-Tafarrud fi al-Sunan
 16. Akhbar al-Khaarij
 17. A‘lam al-Nubuwwat
 18. Al-Ba‘ts wa al-Nushur
 19. Al-Masa‘il allati Ḥalafa al-Anṣar
 20. Sunan Abū Dāwud.⁵

Diantara karya-karya tersebut yang paling bernilai tinggi dan masih tetap beredar adalah kitab al-Sunan, yang kemudian terkenal dengan nama “Sunan Abū Dāwud. Menurut riwayat Abū Ali bin Ahmad bin ‘Amr Al-Lu‘lui Al-Basri, seorang

⁵Munzier Suparto, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 243-244.

Ulama Hadis mengatakan: ‘Hadits telah dilunakkan Abū Dāwud, sebagaimana besi telah dilunakkan Nabi Dāwud’. Ungkapan tersebut adalah perumpamaan bagi seorang ahli Hadis, yang telah mempermudah yang rumit dan mendekatkan yang jauh, serta memudahkan yang sukar.⁶

Sunan Abū Dāwud ini merupakan karyanya yang terbesar, Beliau mengaku telah mendengar hadis Rasulullah SAW sebanyak 500.000 buah. Dari jumlah itu beliau seleksi dan ditulis dalam Kitab Sunanya sebanyak 4.800 buah. Ia cukup puas dengan satu dua hadis dalam setiap bab.

Menurut pandangan ibnu Hajar, bahwa istilah *sahih* Abū Dāwud ini lebih umum dari pada jika dikatakan bisa dijadikan hujjah(*al-Ikhtijah*) dan bisa dipakai *ittiba'*, oleh karenanya setiap hadis *da'if* yang bisa naik menjadi *hasan* atau setiap hadis *hasan* yang naik menjadi *sahih* ini bisa dijadikan hujjah, dan yang kurang dari ketentuan itu semua dinilai *Wahnun Syadidun*.

Dari muqaddimah kitabnya, Abū Dāwud mengatakan:

“Di dalam kitabku ini, hadis-hadis yang di dalamnya terdapat kelemahan yang sangat, aku menjelaskannya, sedangkan hadis-hadis yang aku tidak memberikan komentar sesuatu, maka hadis-hadis itu *sahih* atau baik, sebagiannya menguatkan yang lain”.⁷

⁶Mushtafa Azami, *Memahami Ilmu Hadis*...142.

⁷Moh. Anwar, *Ilmu Mushthalah al-Hadits*, (Surabaya: al-Ikhlas, 1981), 85.

Alasan Abū Dāwud membukukan sejumlah hadis lemah dalam kitab sunannya adalah karena menganggap sebuah hadis lemah jika tidak terlalu lemah, atau persis dengan seorang mahasiswa yang mendapatkan koreksian 50% adalah lebih baik bila dibandingkan dengan pendapat para Ulama sendiri.⁸

1. Metode dan sistematika Sunan Abū Dāwud

Kitab Sunan menurut para ahli Hadis adalah kitab Hadis yang disusun berdasarkan bab-bab fiqh, Kitab Sunan ini hanya memuat hadis-hadis *marfu'*, tidak memuat Hadis *manqut* atau *maqtu'*, sebab dua macam Hadis terakhir Hadis ini disebut sunnah, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan moralitas, sejarah, dan zuhud. Sebagaimana pernyataan Al-Khatani dalam kitab Al-Risalah Al-Mustatrafah: “Diantara kitab-kitab Hadis adalah kitab-kitab Sunan yaitu kitab Hadis yang disusun menurut bab-bab fiqh, mula-mula dari bab thaharah, salat, zakat, dan sebagainya, dan di dalamnya tidak terdapat hadis mauquf, karena hadis ini tidak disebut sebagai sunnah, namun hanya disebut sebagai hadis.”⁹

Metode yang dipakai oleh Abū Dāwud berbeda dengan metode yang dipakai oleh ulama-ulama sebelumnya, seperti Imam Ahmad bin Ḥanbal yang menyusun kitab musnad dan Imam al-Bukhāri dan Muslim yang menyusun kitabnya dengan hanya membatasi pada Hadis-hadis yang *sahīh* saja. Adapun Abū Dāwud menyusun kitabnya dengan mengumpulkan Hadis-hadis yang berkaitan dengan hukum (Fiqh), dan dalam menyusunnya berdasarkan urutan bab-bab fiqh. Hadis-hadis yang

⁸Musthafa Azami, *Memahami Ilmu...*, 155-156.

⁹Ibid., 143.

berkenaan dengan fada'il al-Amal (keutamaan-keutamaan amal). Dan kisah-kisah tidak dimasukkan dalam kitabnya.

2. Pendapat Ulama terhadap Abū Dāwud dan kitabnya

Banyak penilaian Ulama yang ditujukan kepada Sunan Abū Dāwud seperti yang dikutip oleh Muhammad Abū Shuhbah yaitu:

- a. Al-Hafidz Abū Sulaiman al-Khattabi pengarang kitab *Ma‘alimu al-Sunan* Syarah Kitab Sunan Abū Dāwud dalam muqaddimah kitab tersebut berpendapat bahwa Kitab Sunan Abū Dāwud merupakan kitab mulia, yang kualitasnya belum ada yang menyamainya saat itu. Semua orang menerimanya dengan baik, sehingga Abū Dāwud menjadi penengah antara para ulama dan fuqaha yang berlainan madzhab. Kitab tersebut menjadi pegangan para ulama di Irak, Mesir, Maroko dan negeri-negeri lain.
 - b. Imam Abū Ḥamid al-Ghazali berpendapat bahwa cukup Kitab Sunan Abū Dāwud saja yang bisa jadi pegangan bagi para mujtahid untuk mengetahui hadis-hadis hukum.
 - c. Ibn Qayyim al-Jauziyah berkata bahwa kitab Sunan Abū Dāwud memiliki kedudukan yang tinggi dalam dunia Islam, sehingga umat Islam tersebut puas atas putusan dari kitab tersebut.¹⁰
 - d. Menurut Muhammad Musthafa Azami bahwa Sunan Abū Dāwud merupakan salah satu dari kitab pokok yang dipegangi oleh para Ulama serta merupakan

¹⁰Abu Syuhbah, *Fi Rihab al-Sunnah al-Kutub al-shihah al-Sittah*, terj. Ahmad Usman, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1993), 80.

kitab terlengkap dalam bidang hadis-hadis hukum. Maka sudah cukup kitab tersebut dibuat pegangan oleh para mujtahid.

- e. Al-khattany berpendapat bahwa tidak ada susunan kitab ilmu agama yang setara dengan kitab Sunan Abū Dāwud. Seluruh manusia dari aliran yang berbeda-beda dapat menerinanya. Cukuplah kiranya bahwa umat tidak perlu mengadakan persepakatan untuk meninggalkan sebuah hadispun dari kitab tersebut.
 - f. Ibn Araby mengatakan barang siapa yang dirumahnya ada al-Qur'ān dan kitab sunan Abū Dāwud ini tidak usah memerlukan kitab-kitab.¹¹

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Abū Dāwud adalah orang pertama yang menyusun kitab hadis tentang hukum. dapat dikatakan bahwa Abū Dāwud adalah seorang mujahid. Oleh sebab itu kitabnya menjadi penengah diantara fuqaha' yang berlainan mazhab.

Disamping penilaian positif yang diberikan sebagian ulama atas kitab *sunan Abū Dāwud*, ada juga sebagian ulama' lain yang mengkritik hadis-hadis yang termaktub di dalamnya. Misalnya, Ibn al-Jauzi, seorang tokoh hadis yang *masyhūr*. Dalam penelitiannya ia menemukan hadis-hadis palsu dalam kitab *sunan Abū Dāwud*. Jumlah hadis dalam kitab *sunan Abū Dāwud* yang di vonis palsu oleh ibn al-Jauzi sebanyak sembilan buah. Namun, kritik tersebut disanggah oleh Jalaluddin as-

¹¹Fatchur Rahman, *Ikhtisar Musthalah al-Hadis*, (Bandung: al-Ma'arif, 1974), 381-182.

Suyuti dalam kitabnya yang berjudul *al-La'ali al-Masnū'ah fi Abahis al-Maudū'ah*.¹² Dan Ali Bin Muhammad bin Irak al-Kunani dalam kitabnya *tanjih al-Syari'ah al-Maudhū'ah*. Dalam kitab tersebut dijelaskan kembali hadis-hadis yang di kritik oleh ibn al-Jauzi.¹³

Di samping keunggulan yang dipaparkan di atas, Sunan Abū Dāwud juga memiliki kelemahan, kelemahan tersebut terletak pada keunggulannya itu sendiri, yaitu ketika ia membatasi diri pada hadis-hadis hukum, maka kitab itu menjadi kitab yang tidak lengkap, artinya sejumlah hadis-hadis selain bidang hukum tidak termasuk dalam kitab ini, jadi pengakuan Ulama terhadapnya sebagai kitab standart bagi para mujtahid, ini berlaku dalam bidang hukum dan tidak pada lainnya.¹⁴

B. Biografi Ahmad Ibn Hambal (164 H - 240 M)

Nama lengkap Ahmad ibn Ḥambal adalah Ahmad ibn Muḥammad ibn Ḥambal ibn Hilal ibn As‘ad ibn Idris ibn ‘Abdillah bin Hayyan ibn ‘Abdillah bin Anas ibn Awf ibn Qasit ibn Mazin ibn Shaiban ibn Zulal ibn Isma‘il ibn Ibrāhim. Beliau dilahirkan pada bulan Rabi’ul Awal tahun 164 H atau 780 M di kota Bagdad. Dan meninggal dunia tahun 240 di kota yang sama dan dikebumikan di Marwaz. Ayahnya bernama Muḥammad, beliau seorang komandan pasukan di Khurasan di bawah kendali Dinasti Abbasiyah. Kakeknya mantan Gubernur Sarkhas di masa Dinasti Bani Umayyah, dan di masa Dinasti Abbasiyah menjadi da'i yang kritis. Sedang ibunya bernama Safiyah binti Maimunah binti ‘Abdul Malik Al-Shaiban.

¹²Ibid., 112.

¹³Ibid., 112.

¹⁴Zainul, *Studi Kitab...*, 116-117.

Beliau tumbuh besar di bawah asuhan kasih sayang ibunya, karena bapaknya meninggal dunia saat beliau masih berumur belia, tiga tahun. Meski beliau anak yatim, namun ibunya dengan sabar dan ulet memperhatikan pendidikannya hingga beliau menjadi anak yang sangat cinta kepada ilmu dan ulama karena itulah beliau kerap menghadiri majlis ilmu di kota kelahirannya.

Imam Ahmad ibn Hambal sempat dipenjarakan selama 28 bulan disebabkan karena sikapnya yang gigih menolak faham kemahlukan al-Qur'an. Keteguhan Imam Ahmad ibn Ḥambal dalam memegangi prinsip keimanan tersebut disetarakan dengan khalifah Abū Bakar al-Ṣiddiq saat dihadapkan para pengingkar zakat diawal kekhalifahannya. Ahmad ibn Ḥambal dilepaskan dari penjara sehubungan dengan sikap al-Muwakkil tidak lagi berfaham Mu'tazilah seperti Khalifah Halaqah Qadi Yusuf pendahulunya.¹⁵

Sebagian besar kekayaan ilmu Imam Ahmad ibn Hambal diperoleh melalui ulama kota kelahirannya Baghdad dan sempat mengantarkan dirinya sebagai anggota group diskusi Imam Abu Hanifah ketika Imam Shafi'i tinggal di Baghdad Ahmad ibn Hambal terus menerus mengikuti program halaqahnya sehingga tingkat kedalamannya ilmu fiqh dan hadis telah menjadikan pribadi Ahmad sebagai seorang istimewa dalam majlis belajar Imam Shafi'i. Keahlian Imam Ahmad ibn Hambal dalam mengajarkan berhasil memandu beberapa murid asuhannya menjadi ulama' hadis

¹⁵Ibid., 83.

misalnya Imam al-Bukhari, Imam Muslim, Abū Dāwud, Ibn Jarrah dan Ali Ibn al-Madini.

Disiplin ilmu menjadi bidang keahlian Imam Ahmad ibn Hambal bila melihat pada usahanya mencakup hadis dan ilmu hadis, fiqh dan istidlalnya Imam Shaf'i mantan guru besarnya. Selain sebuah karya tulis tentang tafsir diketahui pula tulisan beliau berjudul kitab al-Zuhdi setara dengan watak penampilan diri dan perikehidupan yang serba zuhud.¹⁶

1. Karya-Karyanya

Adz-Dzahabi menyebutkan yang ringkasnya sebagai berikut:

Ibn Jauzi berkata, “Ahmad ibn Ḥambal tidak pernah kelihatan menulis kitab dan dia juga melarang untuk menulis perkataan dan maslah-masalah dari hasil istimbatnya. Walaupun begitu, ia mempunyai karya yang banyak disamping menelurkan *Al-Musnad* yang didalamnya terdapat 30.000 hadis. Ia juga mempunyai karya kitab yang lain semisal: *Al-Tafsir* yang memuat 120.000 hadis, *An-Nasikh wa Mansukh*, *At-Tarikh*, *Hadis Syu’bah*, *Jawabat Al-Qur‘an*, *Al-Manasik* dan lain-lain. Kitab karyanya yang lain adalah kitab *Al-Zuhud*, kitab *Fadhlil Ahlil Bait*, kitab *Al-Imaan*, kitab *Al-Radd ‘alal Jahmiyyah*, kitab *Al-Asyribah*, kitab *Al-Faraaidh*. Diantara kitab-kitabnya, kitab yang paling masyhur dan terbesar adalah *Al-Musnad*.¹⁷

¹⁶Muhammad ibn Matar al-Zahrabai, *Tadwin al-Sunnah al-Nabawiyah*, cet. II, (Madinah Munawarah: Dār al-Khudhari, 1998), 113-123.

¹⁷Ahmad Farid, *60 Biografi Ulama Salaf*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006),

Ibn As-Samak berkata, “Hambal berkata, “Ahmad ibn Hambal mengumpulkan diriku, shaleh, dan ‘Abdullah untuk mengajarkan kepada kami kitab karyanya *Al-Musnad* dan tidak ada seorang pun yang mendengarnya selain kami. Ia berkata: ini adalah kitab yang aku tulis dan telah aku seleksi lebih dari 150.000 hadis. Kalau ada perselisihan di antara orang-orang Islam tentang hadis Rasulullah SAW, maka kalian kembalikanlah kepada kitab ini. Kalau hadis ini tercantum dalam kitab ini, maka itulah hadisnya, sedangkan apabila tidak ada, maka hadis yang diperselisihkan itu bukanlah Hujjah.

Adz-Dzahabi menambahkan, “dalam kitab *Al-Sahihain*, terdapat hadis yang tidak ditemukan dalam kitab *Al-Musnad* biarpun jumlahnya tidak banyak. Pernyataan, ‘kalau ada perselisihan di antara orang-orang Islam tentang hadis Rasulullah SAW, maka kalian kembalikanlah kepada kitab ini, maka itulah hadisnya, sedangkan apabila tidak ada, maka hadis yang diperselisihkan itu bukanlah hujjah ini tidak benar. Karena dalam kenyataannya terdapat hadis yang *daif* dalam kitab *Al-Musnad* tersebut.”¹⁸

18 Ibid.

Pengertian *Musnad* ialah kitab yang hadis-hadis di dalamnya disebutkan berdasarkan nama sahabat yang lebih masuk Islam atau nasab (senioritas).¹⁹ *Al-Musnad* disajikan berdasarkan nama sahabat Nabi dengan sistematika sebagai berikut²⁰:

- a) Hadis-hadis yang diriwayatkan oleh 10 sahabat Nabi yang dijamin masuk surga, yaitu Abū Bakar al-Šiddiq, ‘Umar bin Khaṭṭab, Uthman bin Affan, ‘Ali bin Abi Ṭalib, Ṭalhah, Zubair bin Awwam, Sa‘ad bin Abi Waqāṣ, Sa‘id bin Jubair, ‘Abd Rahman bin ‘Auf dan Abū ‘Ubaidah bin Jarrah.
 - b) Hadis-hadis yang diriwayatkan oleh para sahabat peserta perang Badar. Hal ini berkaitan erat dengan statemen dari Rasulullah SAW bahwa ada jaminan pengampunan massal dari Allah atas segala dosa para sahabat yang mengikuti perang Badar. Hadis-hadis tersebut melibatkan 313 sahabat terdiri dari 80 sahabat muhajirin dan sisanya sahabat anshar.
 - c) Hadis-hadis yang diriwayatkan oleh para sahabat yang mengikuti peristiwa *Bai’at al-Ridhwān* dan *Shulh al-Hudaibiyah*.
 - d) Hadis-hadis yang diriwayatkan oleh para sahabat yang proses keislamannya bertepatan dengan peristiwa *Fathu Makkah*.
 - e) Hadis-hadis yang periwayatannya bersumber melalui para *Ummahatul Mu‘minin* (janda-janda mendiang Rasulullah SAW).

¹⁹Subhi Al-Shalih, *membahas ilmu-ilmu hadis*, ter. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2007), 121.

²⁰Hasjim Abbas, *Kodifikasi Hadis Dalam Kitab Mu'tabar* (Surabaya: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2003), 38-39.

- f) Yang terakhir adalah hadis-hadis yang diriwayatkan oleh para wanita *shahabiah*.

Dari 40.000 hadis yang ada di *Musnad Ahmad* bin Hambal, menurut al-Hafizd al-Iraqi terdapat 9 hadis maudhu' sedangkan Ibn Jauzi mengklaim terdapat 29 hadis maudhu'. Bila ditelaah koleksi hadis dalam *al-Musnad* bermaterikan yang *Fada'il al-'Amal* (keutamaan-keutamaan dalam ibadah) terdapat *tasahul* (pola pelonggaran) dalam sistem seleksi pemuatannya, padahal Imam Ahmad bin Hambal terkenal moderat dalam periyawatan hadis. Oleh karena fenomena kontras ini, maka kita perlu menelaah terhadap proses kodifikasi hadis dalam *al-Musnad* sebagai pertimbangan.

Upaya pengkodifikasian hadis dalam *al-Musnad* sepenuhnya dikerjakan oleh putera Imam Ahmad bin Ḥambal, ‘Abdulah kemudian koleksi hadis tersebut berpindah tangan kepada seseorang yang belakangan diketahui beritikad jelek bernama al-Qath‘iy. Dari al-Qath‘iy muncullah penambahan hadis-hadis maudhu‘ sehingga format ketebalan koleksi hadis membengkak. Al-Qath‘iy mempublikasikan koleksi tersebut dengan nama *al-Musnad* dalam 6 jilid. pernyataan di atas berbeda dengan biografi al-Qath‘iy yang merupakan hal ulama hadis kenamaan yang reputasinya dan ke-*thiqah*-annya diakui oleh para ulama.

2. Pemikiran dan Kritik terhadap Musnad Ahmad bin Hambal

Tekad Imam Ahmad ibn Hambal adalah mengupayakan koleksi hadis yang berpotensi sebagai hujjah, berbekal tekad itu pula telah dilakukan penelitian

seksema agar setiap hadis dalam al-Musnad bermutu *sahih*. Atas dasar penegasan Imam Ahmad itulah Abū Mūsa al-Madini pesimis memandang setiap hadis layak dijadikan hujjah. Penilaian serupa pernah dinyatakan oleh jalaluddin al-Suyuti. Sedikit moderat adalah sikap al-Hafiz ibn Hajar al-Asqalani yang hasil penelitiannya berakhir dengan kesimpulan bahwa dari sejumlah 40.000 hadis al-Musnad hanya ada 3 atau 4 hadis yang belum diketahui secara pasti sumber riwayatnya dengan ungkapan lain bahwa dalam al-Musnad terdapat sejumlah hadis bermutu *sahih* dan hadis *da‘if* atau mendekati *hasan lighairihi*²¹. Berbeda dengan sikap penilaian ulama sebagai berikut:

- a. Al-baqa'i menunjuk sejumlah hadis (tanpa menyebut dengan pasti berapa banyaknya) dalam al-Musnad yang dianggap maudu'.
 - b. Al-Hafiz al-Iraqi menuduh 9 hadis maudu'
 - c. Ibn Jazuli mengklaim 29 hadis maudu' dalam kitab al-Musnad Ahmad ibn Hambal.

Bila ditelusuri ulang koleksi hadis dalam al-Musnad yang bermateri *Fada'il al-A'mal* terasa adanya pola pelanggaran (*tasahul*) dalam sistem seleksi pemuatannya, padahal Imam Ahmad ibn Hambal dikenal moderat dalam tradisi menilai *jarh* atau *ta'dil* para personalia pendukung riwayat hadis.²²

²¹Zainul, *Studi Kitab...*, 94-95.

22 Ibid.

Fenomena yang mengisaratkan kontras ini seyogyanya menjadikan proses historis menuju kodifikasi al-Musnad sebagai bahan pertimbangan secara jujur perasaan salut perlu diberikan kepada al-Hafiz al-Iraqi dan Ibn Jauzi, sebab kedua ulama hadis tersebut menerapkan norma uji mutu terhadap validitas (ke-*sahih*-an) hadis bukan semata-mata di pusatkan pada aspek transmisi riwayat sanad, tetapi mengikut sertakan pula sektor kandungan matan hadis yang bersangkutan dengan menyampingkan fanatik atau sentimen keagamaan, tepat kiranya bila penilaian Imam Sharifuddin al-Tayalisi dalam derajat kehujannah hadisnya.

Derajat hadis didalam Musnad Ahmad diperselisihkan oleh para ulama. Setidaknya ada penilaian terhadap hadis-hadis kitab ini. *Pertama*, seluruh hadis didalamnya dapat dijadikan hujjah. *Kedua*, didalam Musnad Ahmad terdapat hadis yang *sahih*, *da’if* bahkan *maudu’*. *Ketiga*, didalamnya terdapat hadis yang *sahih* dan *da’if* yang mendekati dengan hasan. Terlepas dengan kemungkinan adanya hadis *da’if* bahkan *maudu’*, kitab Musnad Ahmad akan tetap memuat banyak hadis yang berkualitas *sahih* sehingga kitab ini tetap dijadikan rujukan oleh kaum Muslim dalam masalah keislaman.²³

23 Ibid., 96.

C. Hadis Tentang Bacaan *Tashahhud* dalam Salat Riwayat Ibn Abbas

1. Data Hadis

حَدَّثَنَا قُتْبَيْهُ بْنُ سَعِيدٍ ، حَدَّثَنَا الْيَهْيُونِيُّ ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ وَطَاؤِسٍ ، عَنْ أَبِي عَبَّاسٍ ، أَنَّهُ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ يُعَلِّمُنَا التَّشْهِيدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا الْقُرْآنَ ، وَكَانَ يَقُولُ : " التَّحْيَاةُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عَبْدِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ ، أَشْهُدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ "

Menceritakan kepada kami Qutaibah ibn Sa'īd, menceritakan kepada kami al-Laith, dari Abī al-Zubair, dari Sa'īd ibn Jubair dan Ṭāwus, dari Ibn Abbas sesungguhnya dia berkata: "Rasulullah SAW pernah mengajarkan *tashahhud* kepada kami sebagaimana beliau mengajarkan surah al-Qur'an. Beliau mengucapkan. "Segala penghormatan yang penuh berkah serta rahmat yang baik adalah milik Allah. Keselamatan, rahmat dan berkah Allah semoga tetap padamu wahai Nabi. Semoga keselamatan tetap atas kami dan atas hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah".

Setelah melakukan kegiatan *Takhrij al-Hadith* dengan menggunakan *Mujam Mufahras Li al-Fadh al-Hadith* dengan kata kunci *Tashahhud*²⁴ dan *Maktabah Shamila* dengan kata kunci *al-Tāhiyyat al-Mubārakah*,²⁵ hadis di atas bersumber dari:

- a) Sahih Muslim juz 1 nomor hadis 403. باب التشهد في الصلاة ، كتاب الصلاة،
 - b) Sunan Abū Dāwud juz 1 nomor hadis 974. باب التشهد
 - c) Sunan al-Nasā'i juz 2 nomor hadis 1170. باب نوع اخر من التشهد
 - d) Musnad Ahmad ibn Hanbal

²⁴A.J. Wensick, *Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīs al-Nabawī*, jilid 3 (Leiden: E.J. Brill, 1967), 194.

²⁵Maktabah Shamilah, Shamela, ver. 51.

- e) Sunan al-Tirmidzi باب ماجاء في التشهد، كتاب مواقت الصلاة juz 1 hal 81 no hadis 290.

Berikut ini teks hadis berdasarkan *takhrij al-hadith* secara lengkap:

- a) Sunan Abū Dāwud باب التشهد juz 1 nomor hadis 974.

حَدَّثَنَا قُتْبِيَّةُ بْنُ سَعِيدٍ ، حَدَّثَنَا الْيَثْرَى ، عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ وَطَاؤِسٍ ، عَنْ أَبِنِ عَبَّاسٍ ، أَنَّهُ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ يُعَلِّمُنَا التَّشْهِيدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا الْقُرْآنَ ، وَكَانَ يَقُولُ : " التَّحْيَاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ ، أَشْهُدُ أَنَّ لَآللَّهِ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ

- b) Sahih Muslim, كتاب الصلاة، باب التشهد في الصلاة، juz 1 nomor hadis 403.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ بْنِ الْمُهَاجِرِ ، أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ ، عَنْ أَبِي الزَّيْرِ ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيرٍ وَطَاؤُسٍ ، عَنْ أَبِينِ عَبَّاسٍ ، أَنَّهُ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ يُعَلِّمُنَا التَّشَهِيدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا الْقُرْآنَ ، وَكَانَ يَقُولُ : " التَّحِيَاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ ، أَشْهُدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً

- c) Sunan al-Nasā'i juz 2 nomor hadis 1170.

عَبْدَ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ²⁷

- d) Musnad Ahmad ibn Hambal

حَدَّثَنِي يُونسُ وَحُجَّيْنُ ، قَالَا : حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ ، عَنْ أَبِي الرَّتْبَيْرِ ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ وَطَلَوْسِ ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ يُعْلَمُنَا التَّشَهُّدَ كَمَا يُعْلَمُنَا الْقُرْآنَ ، فَكَانَ يَقُولُ : التَّحْيَاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ ، السَّلَامُ عَلَيْكَ ، قَالَ حُجَّيْنُ : السَّلَامُ عَلَيْكَ

²⁶Muslim, *Sahīh Muslim*, Juz I (Bairut: Dār al- Fikr, 2005), 189.

²⁷ Al-Nasā'i, *Sunan al-Nasā'i*, Juz II (Bairut: Dār al-Fikr, 2005), 258.

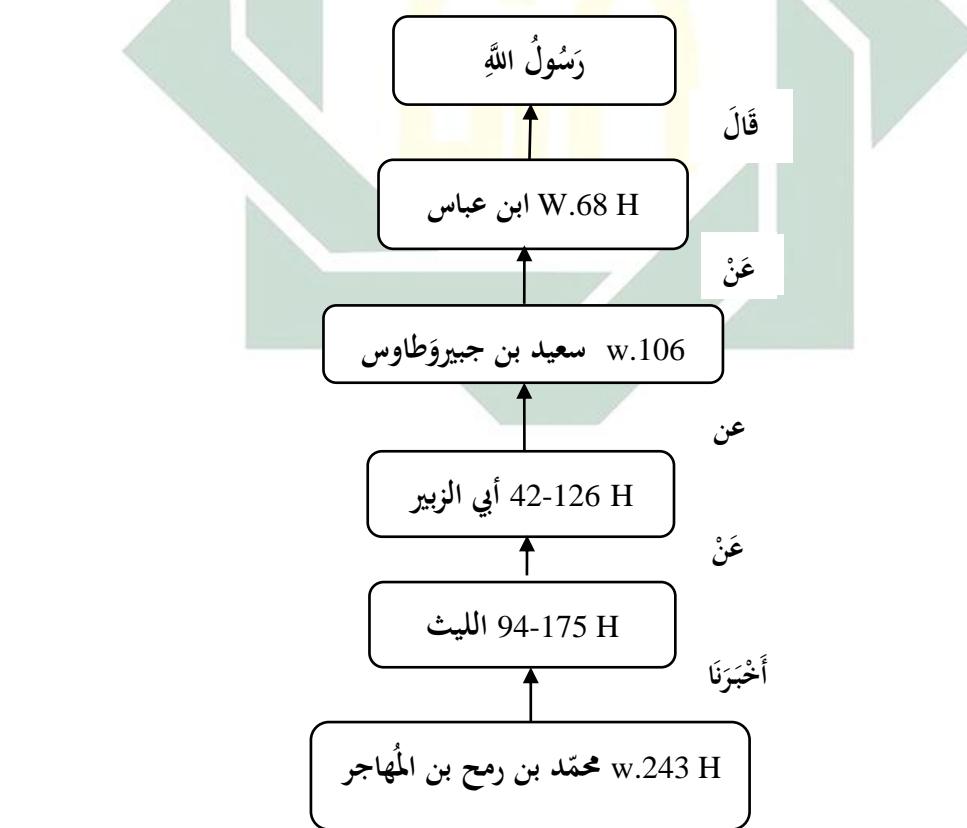
، أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، وَأَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّداً رَسُولَ اللَّهِ "

e) Sunan al-Tirmidzi باب ماجاء في التشهد ,كتاب موافقة الصلاة juz 1 hal 81 no

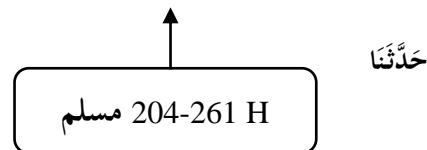
hadis 290.

حدَّنَا قُتْيَيْهُ ، حدَّنَا الْيَتِّ ، عَنْ أَبِي الزَّيْرِ ، عَنْ سَعِيدٍ بْنِ جُبَيْرٍ وَطَاؤِسٍ ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : " كَانَ رَسُولُ اللَّهِ يُعَلِّمُنَا التَّشْهِدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا الْقُرْآنَ ، فَكَانَ يَقُولُ : التَّحْيَاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ ، سَلَامٌ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ ، سَلَامٌ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ ، أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولَ اللَّهِ " 28

Skema Sanad Ṣahīḥ Muslim



²⁸ Al-Tirmidhī, *Sunan al-Tirmidhī*, Juz I (Bairut: Dār al-Fikr, 1994), 81.



Tabel urutan periwayat:

No	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	Ibn Abbas	Periwayat I	Sanad VI
2	Tawus	Periwayat II	Sanad V
3	Sa'id ibn Jubair	Periwayat III	Sanad IV
4	Abi al-Zubair	Periwayat IV	Sanad III
5	Al-Laith	Periwayat V	Sanad II
6	Muhammad ibn Rumhi ibn al-Muhajir	Periwayat VI	Sanad I
7	Muslim	Periwayat VII	Mukharij al-hadith

Muslim (204-261 H)

Nama lengkapnya: Muslim ibn al-Hajjaj ibn Muslim al-Qushairi, Abū al- Husain al-Naisaburi, al-Hafidz.²⁹

- Al-Hāfiẓ : *Sāhib al-Sahīh*.
 - Umar ibn Ahmad al-Zahid berkata: *Thiqah*.
 - Ahmad ibn Salam berkata: saya melihat Abū Zur‘ah dan Abū Hātim mendahuluikan Muslim ibn Hajjaj dalam mengetahui kesahihan guru-guru pada masanya.
 - Al-Hakim : *Thiqah*.

Muhammad ibn Rumhi ibn al-Muhajir (W. 243 H)

Nama Lengkap: Muhammad ibn Rumhi ibn al-Muhajir ibn al-Muharrar ibn Salim.³⁰

Gurunya antara lain: **Al-Laith**, Ibrāhim ibn ‘Abdullah, ‘Abdullah ibn Wahb, Ahmād ibn Ḥanbal, Qutaibah ibn Sa‘īd, ‘Abdullah ibn Wahab, ‘Isa ibn Hammād. Muridnya antara lain: **Muslim ibn al-Hajjaj**, ibn Mājah, ‘Abd al-Rahmān ibn ‘Abdullah ibn ‘Abd al-Ḥakim, Ismā‘il ibn Daud, Ahmād ibn Muḥammad, ‘Ali ibn Ahmād, Ahmād ibn Yūnus, Ḥasan ibn Sufyān.³¹

Lambang Periwayatan: *Haddathanā*

Penilaian kritis hadis terhadapnya:

- Abū Dāwud : *Thiqah*.
 - ibn Yunus : *Thiqah Thabit*.
 - ibn Mākulā : *Thiqah Ma'mun*.

³⁰ Shihāb al-Dīn Ahmad bin ‘Alī bin Hajar al-‘Asqalāni Hajar al-Asqalani, *Tahdīb al-Tahdīb*, Juz 9 (Beirut: Dār al-Fikr, 1995), 140.

³¹Ibid.

Al-Laith (94-175 H)

Nama Lengkap: Laith ibn Sa'd ibn Abdi al-Rahman.³²

Gurunya antara lain: **Abi al-Zubair**, Ibrāhim ibn A‘blah, Ibrāhim ibn Nashīt, Ayyub ibn Mūsa, Ja‘far ibn Rabi‘ah, Ḥarith ibn Ya‘qub, Ḥarith ibn Yazid, Yahya ibn Ayyub, Yahya ibn Sa‘id, Khālid ibn Imran, Sa‘id ibn Abi Hilal.

Muridnya antara lain: **Muhammad ibn Rumhi ibn al-Muhājir**, Qutaibah ibn Sa‘id, Ahmad ibn ‘Abdullah, Ādām ibn Abī Iyās, ‘Abdullah ibn Maslamah, Shuaib ibn Yahya, ‘Abdullah ibn ‘Abd al-Hakim, ‘Abdullah ibn Nāfi‘.³³

Lambang Periwayatan: *Aḥbaranā*

Penilaian kritis hadis terhadapnya:

- Ahmad ibn Sa‘d ibn Ibrahim : *Thiqah thabit.*
 - Abū Dāwud : *Thiqah.*
 - ‘Abd al-Rahmān : *Saduq.*
 - ibn Hirash : *Saduq, Sahih al-Hadith.*³⁴

Abi al-Zubair (42-126 H)

Nama Lengkap: Muhammad ibn Muslim ibn Tadrus.³⁵

Gurunya antara lain: **Sa'id ibn Jubair**, **Tawus ibn Kaisan**, **Jabir ibn 'Abdullah**, **Sufyan ibn 'Abd al-Rahman**, **'Abdullah ibn Maslamah**, **'Abdullah ibn Abbas**,

³²al-Mizzī, *Tahdzīb al-Kamāl* Juz 15...,436.

³³Ibid.,438-439.

³⁴Ibid., 440-441.

³⁵al-Mizzī, *Tahdzhīb al-Kamāl*, Juz 17...,211.

‘Abdullah ibn ‘Umar ibn al-Khaṭṭab ‘Abdu al-Rahman ibn al-Ṣamit,
‘Abdullah ibn A‘mar ibn al-Ā’s.

Muridnya antara lain: **Laith ibn Sa‘d**, Ibrahim ibn Ṭahmān, Ismāil ibn Muslim, Ḥammād ibn Salamah, Khālid ibn Yazid, Ḥusain ibn Wāqid, Khālid ibn Yazid, Abdul Malik ibn Juraiḥ, Muhammad ibn Muslim ibn Shihāb, Hisham ibn Sa‘d, Yazid ibn Ibrāhim, Yazid ibn A‘uf.³⁶

Lambang Periwayatan: ‘An

Penilaian kritis hadis terhadapnya:

- al-Nasā'i : *Thiqah*.
 - Ya‘qub ibn Shaibah : *Thiqah, Saduq*.
 - ibn Hibban : *Thiqah*.³⁷

Sa'īd ibn Jubair (46-95 H)

Nama Lengkap: Sa'id ibn Jubair ibn Hisham.

Gurunya antara lain: **Tāwus ibn Kaisan**, Anas ibn Malik, ‘Abdullah ibn Ḥabib, ‘Abdullah ibn Abbas, ‘Āishah binti Abī Bakar al-Ṣiddiq, Abū Sa‘id, Abū Hurairah.

Muridnya antara lain: **Muhammad ibn Muslim ibn Tadrus**, Jābir ibn Zaid, ‘Abdullah ibn Uthmān, Ikrimah ibn Khālid, ‘Abd al-Mālik ibn Maisarah, Sulaiman ibn Abī Muslim.

Lambang Periwayatan: ‘An

³⁶Ibid.,212-213.

³⁷Ibid., 214-215.

Penilaian kritis hadis terhadapnya:

- Abū al-Qāsim : *Thiqah*.
 - ibn Hajar al-Asqalāni : *Thiqah, Thabut, Faqih*.

Tawus (W. 106 H)

Nama Lengkap: Ṭāwus ibn Kaisan al-Yamāniy.³⁸

Gurunya antara lain: **‘Abdullah ibn Abbās**, Jābir ibn ‘Abdullah, Zaid ibn Thabit, Zaid ibn Arqam, Surāqah ibn Mālik, ‘Abdullah ibn Umar ibn Khaṭṭab, ‘Abdullah ibn al-Zubair, Abī Hurairah, ‘Āishah ummul Mukminin, Ummu Mālik.

Muridnya antara lain: **Sa'īd ibn Jubair**, Muḥammad ibn Muslim ibn Tadrus, Ibrāhim ibn Abī Bakar, Ibrāhim ibn Maisrah, Ḥasan ibn Muslim, Muḥammad ibn Ṭāriq, Sulaiman ibn Abī Muslim, ‘Abdullah ibn Ṭāwus, Sa'īd ibn Ḫaṣan.³⁹

Lamang Periwayatan: ‘an

Penilaian kritis hadis terhadapnya:

- Abū Zur'ah :*Thiqah*.
 - Ahmad ibn 'Abdullah :*Thiqah*.

³⁸al-Mizzī, *Tahdīb al-Kamāl*, Juz 9...,213.

³⁹Ibid., 214-215.

Ibn Abbās (W. 68 H)

Nama Lengkap: ‘Abdullah ibn Abbās ibn ‘Abd Al-muṭalib ibn Hashim ibn ‘Abd al-Manaf.⁴⁰

Gurunya antara lain: **Rasulullah SAW**, Abi Hurairah, ‘Āishah Usāmah ibn Zaid, Khālid ibn Walid, Sa‘d ibn ‘Ubādah, Abd al-Rahman ibn A‘uf, Mu‘adh ibn Jabal, Mu‘awiyah ibn Abī Sufyan, Abī Bakar al-Siddiq.

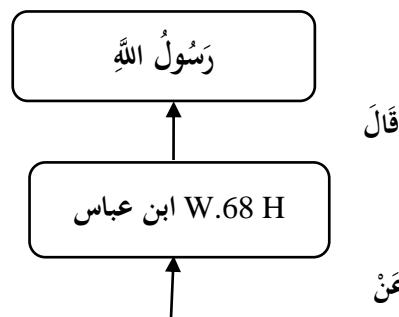
Muridnya antara lain: **Tāwus ibn Kaisan**, Sa‘id ibn Jubair, Sulaimān ibn Yasār, Abdullah ibn Musāwir, ‘Umar ibn Dinar, ‘Amr ibn Sufyan, Urwah ibn Zubair, Ata‘ ibn Abī Rabāh, ‘Abdul Aziz ibn Rufai‘, Kulaib ibn Shihāb.⁴¹

Lambang Periwayatan: ‘An

Penilaian kritisikus hadis terhadapnya:

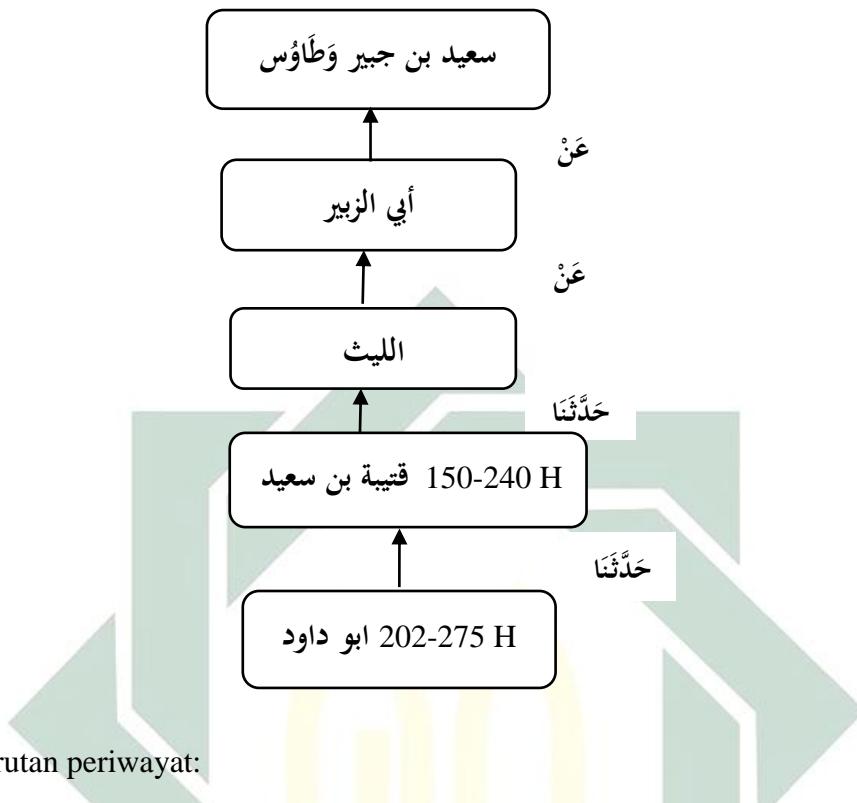
- Abu Ḥātim ibn Ḥibban : *Thiqah*.
 - Ibnu Hajar : *Sahabi*.
 - Al-Dhahabi : *Sahabi*.

Skema Sanad Abū Dāwud



⁴⁰Jamāluddin Abī al-Hajjaj Yūsuf al-Mizzī, *Tahdžīb al-Kamal fī asmā' al-Rijāl*, Juz 1 (Beirut: Dār al-Fikr, 1994), 250.

⁴¹Ibid., 251-252.



Tabel urutan periwayat:

No	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	Ibn Abbas	Periwayat I	Sanad VI
2	Tāwus	Periwayat II	Sanad V
3	Sa'īd ibn Jubair	Periwayat III	Sanad IV
4	Abi al-Zubair	Periwayat IV	Sanad III
5	Al-Laith	Periwayat V	Sanad II
6	Quتاibah ibn Sa'īd	Periwayat VI	Sanad I
7	Abū Dāwud	Periwayat VII	Mukharij al-hadits

Abū Dawūd (202-275 H)

Nama lengkap: Sulaimān ibn al-Ash'ath ibn Ishāq ibn Bashīr ibn Shaddād, Abū Dāwud al-Sijistāni, al-Hāfiẓ.⁴²

Tabaqat: Ke XI Awsāṭ al-Ākhidhīn ‘An Tabi’ al-Atba.

⁴²Shihāb al-Dīn Ahmad bin ‘Afī bin Hajar al-‘Asqalāni Hajar al-Asqalani, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, Juz 4 (Beirut: Dār al-Fikr, 1995), 153.

Gurunya antara lain: **Qutaibah ibn Sa'īd**, 'Abdullah ibn Maslamah ibn Qa'nab, Muhammad ibn Yunus al-Nasa', al-Bukhari, Muslim, Ahmad ibn Hambal, 'Abd al-Wahab ibn 'Abd al-Rahim, Al-Qa'nabi, Abu Amar al-Darir, Ahmad ibn Ibrahim, Abdullah ibn Raja', Sulaiman bin 'Abd al-Rahman, Abd al-Walid at-Tayalisi.⁴³

Muridnya antara lain: Turmudzi, Zakaria ibn Yahya, ‘Abdullah ibn Muhammad Ya’kub, Muhammad ibn Yahya bin Mirdas.

Lambang Periwayatan: حدثنا

Penilaian kritis hadis terhadapnya:

- Abū Bakar al-Khallād : Abū Dawūd merupakan Imam yang terkemuka di zamannya dan terkenal keilmuannya serta ke-*wara*⁻-annya.
 - Ibn Hājar : *Thiqah, Hafiz, pengarang al-Sunnah.*
 - Al-Dhahabi : *al-Hafiz, Sahib al-Sunan, Thubut, Hajjah Imam ‘Amil.*
 - Aḥmad ibn Muḥammad ibn Yāsīn al-Ḥarwā berkata: ia adalah salah satu penghafal hadis Rasulullah SAW dan sanadnya berada pada derajat yang tinggi.
 - Maslamah ibn Qāsim : *Thiqah Zahidan ‘Arifan bi al-Hadith.*
 - Mūsa bin Harun : saya tidak melihat orang yang lebih utama dari dia.

43 Ibid.

Qutaibah ibn Sa'īd (150-240 H)

Nama Lengkap: Qutaibah ibn Sa'īd ibn Jamil ibn Tarif ibn 'Abdullah.⁴⁴

Gurunya antara lain: **Al-Laith**, ‘Abdullah ibn Zaid ibn Aslam, Abd al-Wahāb, Salām ibn Sulaim, ‘Abd al-Wahid ibn Ziyād, Waki’ ibn Jarāḥ, Ismāil ibn Ja’far, al-Mughirah ibn ‘Abd al-Rahmān Ḥammad ibn Zaid, ‘Abd al-Wārith ibn Sa’īd.⁴⁵

Muridnya antara lain: **Abū Dāwud**, Muslim ibn al-Hājjaj, Muḥammad ibn ‘Isā al-Tirmidhi, Mūsa ibn Hārūn, Hasan ibn Tayyib, Muhammad ibn Ishāq.

Lambang Periwayatan: *Haddathana*

Penilaian kritis hadis terhadapnya:

- Abū Abdullah al-Hākim : *Thiqah Ma'mun.*
 - Ahmad ibn Shuaib : *Thiqah Saduq.*

Al-Laith

Sama dengan sebelumnya

Abi al-Zubair

Sama dengan sebelumnya

Sa'īd ibn Jubair

Sama dengan sebelumnya

Tawus

Sama e

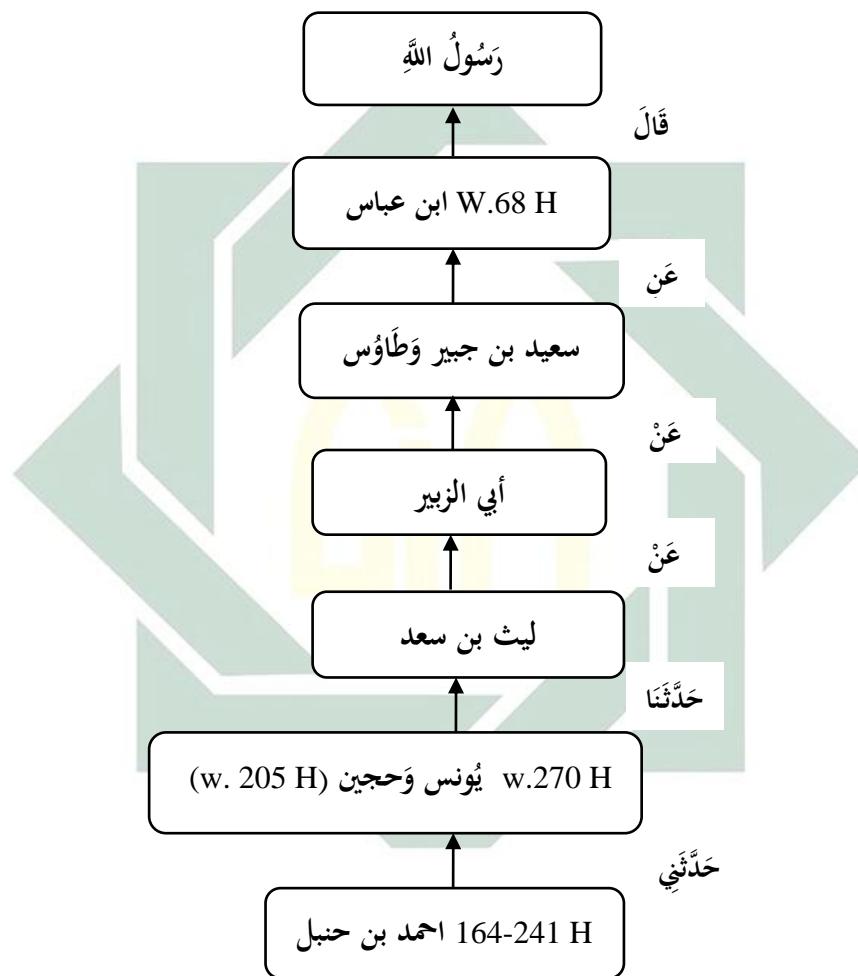
⁴⁴ *1 + 1 = 1* \equiv *1 + 1 = 1* \equiv *1*

⁴⁴al-Asqalani, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, Juz 9, ... 311.

Ibn Abbās

Sama dengan sebelumnya

Skema Sanad Ahmad ibn Hambal



Tabel urutan periwayat:

No	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	ibn Abbas	Periwayat I	Sanad V
2	Sa'īd ibn Jubair dan Tāwus	Periwayat II	Sanad IV
3	Abi al-Zubair	Periwayat III	Sanad III
4	Laith ibn Sa'd	Periwayat IV	Sanad II

5	Yūnus /Hujain	Periwayat V	Sanad I
6	Ahmad ibn Hanbal	Periwayat VI	Mukharrij al-hadits

Ahmad ibn Hanbal (164-241 H)

Nama lengkap: Ahmad ibn Muhammad ibn Ḥambal ibn Hilāl ibn Asad al-Shibānī,

Abū ‘Abdullah al-Marwāzī.⁴⁶

Tabaqat: Ke X, Kubbār al-Akhidhīn An Tabi‘ al-Atbā‘.

Gurunya antara lain: **Yūnus ibn Muhammad ibn al-Muaddib**, **Abū Nu‘aim al-Mulāiy**

al-Kūfiy, Ishāq ibn Yūsuf, Isma‘il ibn Ulaiyah, ‘Abd al-Rahman ibn Ghazwān, ‘Abd al-Rahman ibn Mahdī, Abi al-Walīd, Hushaim ibn Bashīr al-Wāsiṭi, Muḥammad ibn Sābiq al-Taimī, Ibrahim ibn Khālid, Abdullah ibn Bakr al-Sahmi, Affan ibn Muslim al-Ṣaffar, Ghasan ibn Rabi‘ al-Mausuli.⁴⁷

Muridnya antara lain: al-Bukhārī, Muslim, Abū Dāwud, Ibrāhīm ibn Ishāq, Ahmad ibn al-Hasan ibn Junaidab al-Tirmidhi, Ibrahim ibn Ishaq, ‘Abdullah ibn Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal.

Lambang periwayatan: *Haddathani*

Penilaian kritis hadis terhadapnya:

- Ibnu Ḥajar : *Imām, Thiqah, Hafīz, Faqīh Huffajah.*
 - Al-Dhahabi : *al-Imām.*
 - Al-Nasā'i : *al-Thiqah al-Ma'mūn Ahad al-A'imma.*

⁴⁶al-Mizzī, *Tahdzīb al-Kamal fi asmā' al-Rijāl*, Juz 1..., 226.

⁴⁷Ibid., 227-228.

- Ibn Sa‘ad : *Thiqah, Thubut, Ṣadūq, Kathīr al-Hadīth.*
 - al-Nasā‘i : *Thiqah, Ma‘mun.*
 - Ibn Hibban : *Hafidz, Muttaqin Faqih.*

Yūnus (W. 270 H)

Nama Lengkap: Yunus ibn Muhammad ibn Muslim.⁴⁸

Gurunya antar lain: **Laith Ibn Sa'd**, 'Abd al-Wāhid ibn Ziyād, Sufyan ibn 'Abd al-Rahman, Nāfi' ibn 'Umar, Mu'tamar ibn Sulaimān.

Muridnya antara lain: **Aḥmad ibn Ḥambal**, Ḥajāj ibn Shā‘ir, Ḥusain ibn ‘Isa,
Muhammad ibn ‘Abd al-Rahim, Abū Bakar ibn Abī Khaiṣamah, Mujāhid
ibn Musa.

Lambang Periwayatan: *Haddathanī*

Penilaian kritis hadis terhadapnya:

- Ya'qub ibn Shaibah : *Thiqah.*
 - Abū Ḥātim : *Saduq.*
 - Ibn Hibban : *Thiqah.*
 - Yūnus ibn Muhammad : *Sadūq.*

Hujain (W. 205 H)

Nama Lengkap: Hujain ibn al-Muthanna.⁴⁹

⁴⁸al-Asqalani, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, Juz 11., 391.

⁴⁹al-Mizzī, *Tahdžīb al-Kamal fi asmā' al-Rijāl*, Juz 4., 182.

Gurunya antara lain: **Laith Ibn Sa'd**, 'Abdul Aziz ibn Abī Salamah, Yahya ibn Sābiq,

‘Abd al-Ḥamīd ibn Sulaiman, ‘Abd al-Rahmān ibn Thābit ibn Thaubān, Mālik ibn Anas, Mubārak ibn Sa‘īd, Ya‘qub ibn ‘Abdullah.⁵⁰

Muridnya antara lain: **Aḥmad ibn Ḥambal**, Aḥmad ibn Manṣur, Aḥmad ibn Manī‘, Ḥajjāj ibn al-Shā‘ir, Sulaimān ibn Taubah, ‘Abbās ibn Muḥammad, ‘Alī ibn ‘Isa ibn Yazīd, Muḥammad ibn ‘Abdullah, Maḥmūd ibn Ghailān.

Lambang Periwayatan: *Haddathanī*

Penilaian kritis hadis terhadapnya:

- Muhammad ibn Rāfi‘ : *Thiqah*.
 - Abū Bakar al-Jārudiy : *Thiqah*.

Al-Laith

Sama dengan sebelumnya

Abi al-Zubair

Sama dengan sebelumnya

Sa'īd ibn Jubair

Sama dengan sebelumnya

Tawus

Sama dengan sebelumnya

Ibn Abbās

Sama dengan sebelumnya

50 Ibid.

D. I'tibar Hadis

I'tibar adalah menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadis tertentu, supaya dapat diketahui ada tidaknya periyawat lain untuk sanad hadis tersebut. Jadi kegunaan al-i'tibar itu untuk mengetahui keadaan sanad hadis secara keseluruhan dari ada atau tidak adanya pendukung berupa periyawat yang berstatus *mutabi'* dan *shahid*. Dari hadis di atas dapat diketahui bahwa sanad yang mempunyai *mutabi'* itu hanya Qutaibah ibn Sa'īd dia mempunya dua *muttabi'* yaitu Muhammad ibn Rumhi al-Muhajir dan Yunus wa Hujain tetapi sanad hadis ini tidak memiliki *Shahid*. Seluruh jalur sanad di atas bersambung mulai dari *mukharrij* sampai pada Nabi sebagai sumber utama dan diriwayatkan oleh perawi yang *Thiqah*, tidak ada *Shadh* maupun *'illat* begitu juga dengan matannya. Sedangkan metode periyawatan yang dipakai adalah '*an* dan *haddathana*'.

E. Data Hadis Tentang Bacaan *Tashahhud* dalam Salat Riwayat Ibnu Mas'ūd

حَدَّنَا أَبُو نُعِيمٍ ، حَدَّنَا سَيْفٌ ، قَالَ : سَمِعْتُ مُجَاهِدًا يَقُولُ : حَدَّنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَخْبَرَةَ أَبُو مَعْمَرٍ ، قَالَ : سَمِعْتُ ابْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ : عَلِمْنِي رَسُولُ اللَّهِ التَّشَهِدَ كَفَيَ بَيْنَ كَفَيِهِ كَمَا يُعَلَّمُنِي السُّورَةُ مِنَ الْقُرْآنِ ، قَالَ : التَّسْبِيحُ لِلَّهِ ، وَالصَّلَوةُ وَالطَّيَّبَاتُ ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ ، أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ " ، وَهُوَ بَيْنَ ظَهَارَنَا ، فَلَمَّا قِبَضَ ، قُلْنَا : السَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ

Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim telah menceritakan kepada kami Saif dia berkata: saya mendengar Mujahid berkata: telah menceritakan kepadaku Abdullah ibn Sakhbarah Abu Ma'mar dia berkata: saya mendengar Ibnu Mas'ud berkata; "Rasulullah SAW pernah mengajariku *tashahhud* sambil menghamparkan kedua telapak tangannya sebagaimana beliau mengajariku surah al-Qur'an, yaitu: " (Penghormatan, rahmat dan kebaikan hanya untuk Allah. Semoga keselamatan, rahmat,

dan keberkahan tetap ada pada engkau wahai Nabi. Keselamatan juga semoga ada pada hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada Dzat yang berhak disembah kecuali Allah, dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya). Yaitu ketika beliau masih hidup bersama kami, namun ketika beliau telah meninggal, kami mengucapkan; "Assalaamu maksudnya atas Nabi SAW.

Setelah melakukan kegiatan Takhrij al-Hadis dengan menggunakan *Mu'jam Mufahras Li al-Fadh al-Hadith* dengan kata kunci *Tashahhud* dan *Maktabah Shamilah* dengan kata kunci *al-Tahiyyat Lillah* hadis di atas bersumber dari:

- a) Sahih al-Bukhari juz 5 nomor hadis 6265.
 - b) Sunan an-Nasa'i juz 2 nomor hadis 1167 hal 256.
 - c) Musnad Ahmad ibn Hambal

Berikut ini teks hadis berdasarkan *takhrij al-hadith* secara lengkap:

- a) Sahih al-Bukhari juz 5 nomor hadis 6265.

حَدَّثَنَا أَبُو ثَعِيمٍ، حَدَّثَنَا سَيْفٌ، قَالَ: سَمِعْتُ مُجَاهِدًا، يَقُولُ: حَدَّنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَحْبَرَةَ أَبُو مَعْمَرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: "عَلِمْنِي رَسُولُ اللَّهِ وَكَفَى بِيْنَ كَفَيْهِ التَّشْهِدَ، كَمَا يُعْلَمُنِي السُّورَةُ مِنَ الْقُرْآنِ: التَّحْيَاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَواتُ وَالطَّيَّاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهُدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَهُوَ بَيْنَ ظَهْرَانِيَا، فَلَمَّا قُبِضَ، قُلْنَا السَّلَامُ" ، يَعْنِي عَلَى النَّبِيِّ

b) Sunan al-Nasa'i juz 2 nomor hadis 1167

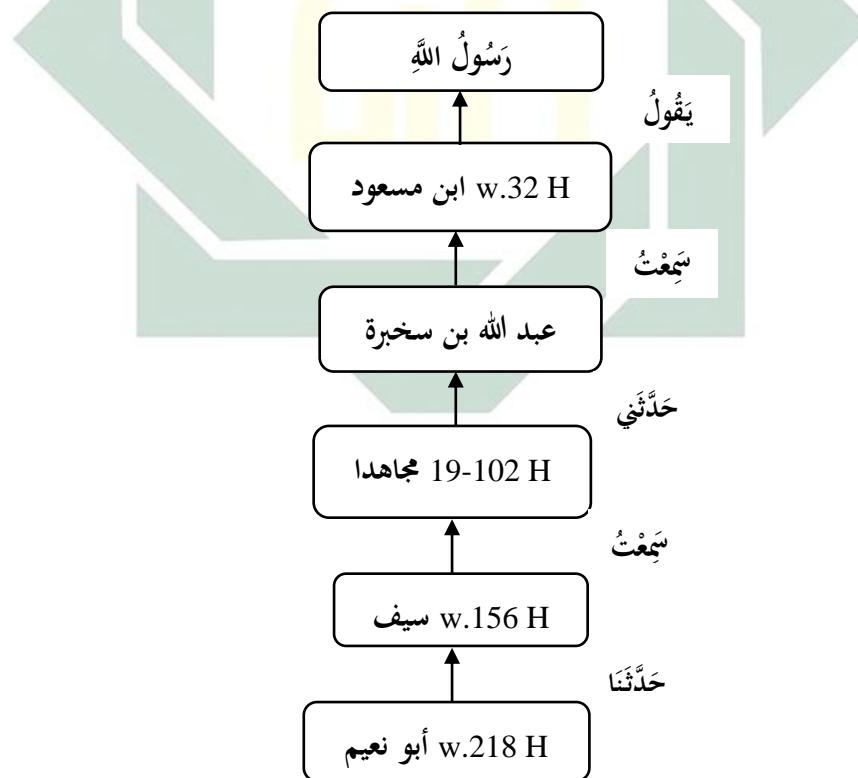
أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ ، قَالَ : أَنْبَأَنَا الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ ، قَالَ : حَدَّثَنَا سَيْفُ الْمَكَّىُ ، قَالَ : سَعَتْ بُجَاهِدًا ، يَقُولُ : حَدَّثَنِي أَبُو مَعْمَرٍ قَالَ : سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ يَقُولُ : " عَلِمْنَا رَسُولُ اللَّهِ التَّشَهِّدَ كَمَا يَعْلَمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ وَكُفَّهُ بَيْنَ يَدَيْهِ التَّحْيَاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَواتُ وَالطَّيَّاتُ السَّلَامُ

عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ 51

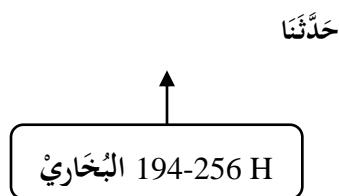
c) Musnad Ahmad ibn Hambal

حَدَّثَنَا أَبُو نُعْيْمٌ، حَدَّثَنَا سَيِّفُ، قَالَ : سَمِعْتُ مُجَاهِدًا يَقُولُ : حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَحْبَرَةَ أَبُو مَعْمَرٍ ، قَالَ : سَمِعْتُ ابْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ : عَلِمْتِي رَسُولَ اللَّهِ التَّشَهِدَ كَهِي بَيْنَ كَفَيْهِ كَمَا يُعْلَمُنِي السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ، قَالَ : التَّحْيَاتُ لِلَّهِ ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّبِیَّاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهُدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ " ، وَهُوَ بَيْنَ ظَهَرَانِنَا، فَلَمَّا قُبِضَ، قُلْنَا : السَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ

Skema Sanad Sahih al-Bukhari



⁵¹ Al-Nasā'i, *Sunan al-Nasā'i*, Juz II (Bairut: Dār al-Fikr, 2005), 256.



Tabel urutan periwayat:

No	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	Ibn Mas'ūd	Periwayat I	Sanad V
2	Abdullah ibn Sahbarah	Periwayat II	Sanad IV
3	Mujāhid	Periwayat III	Sanad III
4	Saif	Periwayat IV	Sanad II
5	Abū Nuaim	Periwayat V	Sanad I
6	Al-Bukhāri	Periwayat VI	Mukhrij al-Hadis

Al-Bukhārī (194-256 H)

Nama lengkap: Muḥammad ibn Ismā'il ibn Ibrāhīm ibn al-Mughīrah al-Ju'fi, Abū 'Abdullah ibn Abī al-Hasan al-Bukhāri.⁵²

Tabaqat: Ke XI Awsāt al-Ākhidhīn ‘An Tabi‘ al-Atbā‘.

Gurunya antara lain: **Abī Nu‘aim**, Ibrāhim ibn Hamzah, Ibrahim ibn al-Mundhir, Ahmad ibn Hanbal, Ahmad ibn Ṣalih, Muhammad ibn Bashār, Muhammad ibn ‘Abdullah ibn Numair, Muhammad ibn Sinān, Yahyā ibn ‘Abdullah ibn Bukair.⁵³

Muridnya antara lain: **al-Tirmidhi**, Ibrāhim ibn Ishāq, Ibrāhīm ibn Mu'qal, Abū Hāmid Ahmad ibn Hamdūn, Ismail ibn Sālim, Ḥasan ibn wāqi‘, Ḥusain ibn al-Dahaq.

⁵²al-Mizzī, *Tahdīb al-Kamal fī asmā' al-Rijāl*, Juz 16..., 84.

⁵³Ibid., 84-85.

Lambang periwayatan: *Haddathana*.

Penilaian kritis hadis tentang dirinya:

- ibn Hajar : Jabal al-Huffaz wa Imām al-Dunya fī Fiqh al-Ḥadīth.
 - Al-Dhahabi : al-Imām Ṣāḥib al-Ṣāḥīḥ.

Abū Nu‘aim (W. 218 H)

Nama Lengkap: ‘Amr ibn Hammād ibn Zuhair ibn Dirham al-Taimiy, Abū Nu‘aim al-Mulāiy al-Kūfiy.⁵⁴

Gurunya antara lain: **Saif ibn Abī Sulaimān**, Mālik ibn Anas, Hamām ibn Yahya,
Ismāil ibn Muslim, Ja‘far ibn Barqān, Ma‘mar ibn Yahya ibn sām,
Muhammad ibn Talhah ibn Musrif.

Muridnya antara lain: **Aḥmad ibn Ḥanbal al-Shaibānī**, Ishaq ibn Ibrāhim, Muhammad ibn Ismail al-Bukhārī, Muhammad ibn ‘Abdullah ibn Numair, Muhammad ibn Sulaimān, Hasan ibn Ishaq.⁵⁵

Lambang Periwayatan: *Haddathana*

Penilaian kritis hadis terhadapnya:

- Ya‘qub Ibn Shaibah : *Thiqah, Thabut, Sadūq.*
 - Abū Ḥātim : *Thiqah.*
 - al-Nasāī : *Thiqah Ma‘mūn.*

⁵⁴al-Asqalani, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, Juz 8...,236.

⁵⁵Ibid., 237.

Saif (W. 156 H)

Nama Lengkap: **Saif ibn Sulaimān**.⁵⁶

Gurunya antara lain: **Mujāhid ibn Jabr**, ‘Abdullah ibn Yasār, Qais ibn Sa‘d, Abī Umiyah dan lain-lain.

Muridnya antara lain: **Abu Nu‘aim**, ‘Abdullah ibn Numair, ‘Abdullah ibn al-Ḥarith,
‘Abdullah ibn Mubārak, Yahya ibn Sa‘īd, Sufyan al-Thauri.⁵⁷

Lambang Periwayatan: *Haddathanā*

Penilaian kritis hadis terhadapnya:

- Ibn Hibban : *Thiqqah*.
- Abū Bakar al-Bazār : *Thiqqah*.⁵⁸

Mujāhid (19-102 H)

Nama Lengkap: Mujāhid ibn Jabr.⁵⁹

Gurunya antara lain: ‘Abdullah ibn Sakhbarah Abū Ma‘mar, ‘Āishah, Ummu Salamah, Abī Hurairah, Jābir ibn ‘Abdullah, Suraqah ibn Mālik, ‘Abd al-Rahman ibn Ṣafwan ibn Qādamah, ‘Abdullah ibn Sa‘ib.

Muridnya antara lain: **Saif Ibn Sulaimān**, ‘Abdullah ibn Kathīr, ‘Abd al-Karīm ibn Mālik, Uthmān ibn ‘Aṣim, Abū Ḥusain.⁶⁰

Lambang Periwayatan: *Sami ’tu*

⁵⁶al-Asqalani, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, Juz 4...,267.

57 Ibid.

58 Ibid.

⁵⁹al-Asqalani, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, Juz 10...,37.

⁶⁰Ibid., 38.

Penilaian kritis hadis terhadapnya:

- Ahmad ibn Abdullah al-‘Ijli : *Thiqah*.
 - ibn Sa‘d : *Thiqah*.
 - Muhammad ibn Sa‘ad : *Thiqah, Faqih*, dan *A‘lim*.

Abdullah ibn Sakhbarah Abū Ma'mar

Nama Lengkap: 'Abdullah ibn Sakhbarah.⁶¹

Wafat: -

Lahir: -

Gurunya antara lain: **'Abdullah ibn Mas'ūd**, **'Alqamah ibn Qā'iṣ**, **Umar ibn Khaṭṭāb**,

Abī Bakar al-Šiddīq, Miqdād ibn Aswad Abī Mas‘ud al-Anṣārī, Abī Musa.

Muridnya antara lain: **Mujāhid ibn Jabr**, Tamīm ibn Salamah, ‘Umārah ibn ‘Umair,

Yazid ibn Shariq, Ḥammad ibn Zaid, Ḥammad ibn Salamah, Nafi' ibn al-

Ḩārith, Ziyād ibn Ziyad, Ziyad ibn Maisarah.⁶²

Lambang Periwayatan: *Haddathanī*

Penilaian kritis hadis terhadapnya:

- Abū Bakar ibn Khaithamah : *Thiqah*.
 - ibn Hibban : *Thiqah*.

⁶¹ al-Mizzī, *Tahdīb al-Kamal fī asmā' al-Rijāl*, Juz 10..., 167.

⁶²Ibid., 168.

Ibn Mas'ud (W. 32 H)

Nama Lengkap: ‘Abdullah ibn Mas‘ūd ibn Ghāfil ibn ḥabīb ibn Shamḥi ibn Makhzūm bin Kahil Haris bin Tamimy bin Sa’di bin Hudail bin Mudzrakah bin Ilyas.⁶³

Gurunya antara lain: **Rasulullah SAW**, Ṣafwān ibn ‘Assāl, Umar ibn Khaṭṭāb, Sa‘d ibn Mu‘ādh, Ali ibn Abī Ṭālib, Hudhaifah ibn al-Yamān, Abū Bakar al-Šiddiq, Ramlah binti Abi Sufyan.

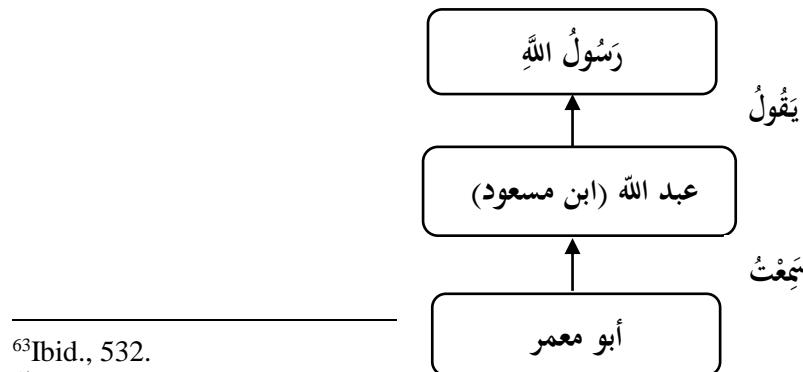
Muridnya antara lain: **Abū Ma‘mar ‘Abdullah ibn Sakhbarah**, Aswad ibn Yazīd, Anas ibn Mālik, Jābir ibn ‘Abdullah, Hārith ibn suwaid, Zaid ibn Zāidah, Sulaiman ibn Jābir, Shutaīr ibn Shakal.⁶⁴

Lambang Periwayatan: *Sami'tu*

Penilaian kritisikus hadis terhadapnya:

- Abū Ḥātim ibn Ḥibbān : *Thiqah*.⁶⁵
 - Abdullah bin Mas'ud adalah seorang sahabat dan dapat diterima periwayatannya.

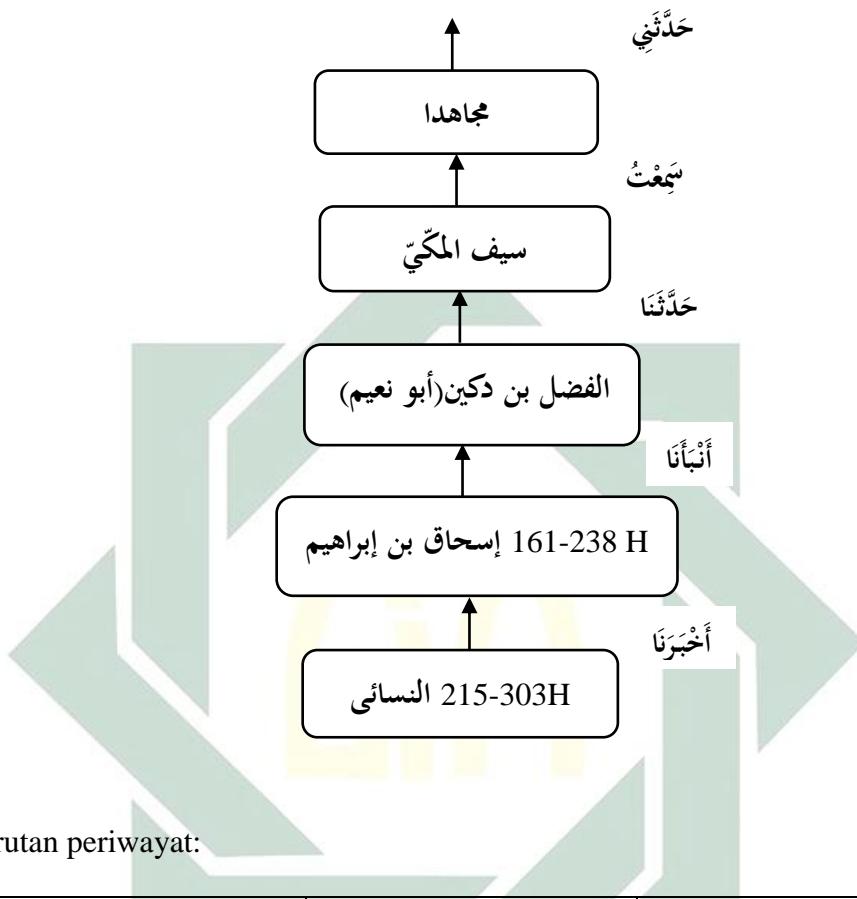
Skema Sanad Sunan an-Nasā'i



63 Ibid., 532.

64 Ibid., 533.

65 Ibid.



Tabel urutan periwayat:

No	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	Abdullah (ibn Mas'ud)	Periwayat I	Sanad VI
2	Abū Ma'mar (Abdullah ibn Saḥbarah)	Periwayat II	Sanad V
3	Mujāhid	Periwayat III	Sanad IV
4	Saif	Periwayat IV	Sanad III
5	Abū Nu'aim	Periwayat V	Sanad II
6	Ishaq ibn Ibrahim	Periwayat VI	Sanad I
7	Al-Nasā'i	Periwayat VII	Mukharij al-Hadis

Al-Nasā'i (215-303 H)

Nama lengkap: Ahmad ibn Shu'aib ibn Ali ibn Sinān ibn Bahr ibn Dīnar, Abu 'Abd

al-Rahman ibn al-Nasā'i.⁶⁶

Gurunya antara lain: **Ishaq ibn Ibrahim**, Zakariyā ibn Yahya ibn Iyās ibn Salamah,

Ziyād ibn Ayūb ibn Ziyād al-Ṭūsi, Ziyād ibn Yahya ibn Ziyād ibn Hisān.

Muridnya antara lain: Ibrāhīm ibn Ishāq ibn Ibrāhīm ibn Ya'qūb, Abū Ishaq Ibrāhīm ibn Muhammad, Abū al-Abbās Abyad ibn Muhammad.

Lambang Periwayatan: *Akhbaranā*

Penilaian kritis hadis tentang dirinya:

- Ibnu Ḥajar : *al-Ḥāfiẓ Ṣāhib al-Sunan*.

Ishāq ibn Ibrāhim

Nama Lengkap: Ishāq ibn Ibrāhim ibn Makhlad ibn Ibrāhim ibn Maṭar al-Hanzaliy.⁶⁷

Wafat: 238 H.

Lahir: 161 H.

Gurunya antara lain: **Abū Nu‘aim al-Fadlu ibn Dukain**, Muhammad ibn Bakr,

Muhammad ibn Ja‘far, Jarir ibn ‘Abd al-Ḥakīm, Ja‘far ibn ‘Aun, Ḥatim ibn

Wardān, Sufyān ibn ‘Uyainah, ‘Abdullah ibn Idris, Ṣafwan ibn ‘Isa.

⁶⁶al-Mizzī, *Tahdzhīb al-Kamal fī asmā' al-Rijāl*, Juz 1.., 328-340.

⁶⁷Ibid., Juz 2., 10.

Muridnya antara lain: **Aḥmad ibn Shu‘aib al-Nasā’i**, Muḥammad ibn Ismā’il al-Bukhāri, Aḥmad ibn Khalid, Ibrāhim ibn Abī Ṭālib, Aḥmad ibn Sa‘id al-Dārimi, Aḥmad ibn Sahl ibn Bahr, Ishaq ibn Mansur, Muḥammad ibn Aflah.⁶⁸

Lambang Periwayatan: *Akhbaranā*

Penilaian Kritisikus Hadis terhadapnya:

- Ahmad ibn Shuaib al-Nasai : *Thiqah*.
 - Qutaibah ibn Sa'Id : mengatakan bahwa dia seorang Imam.

Al-Fadlu ibn Dukain (Abū Nu‘aim)

Sama dengan sebelumnya

Saif

Sama dengan sebelumnya

Mujāhid

Sama dengan sebelumnya

Abū Ma‘mar

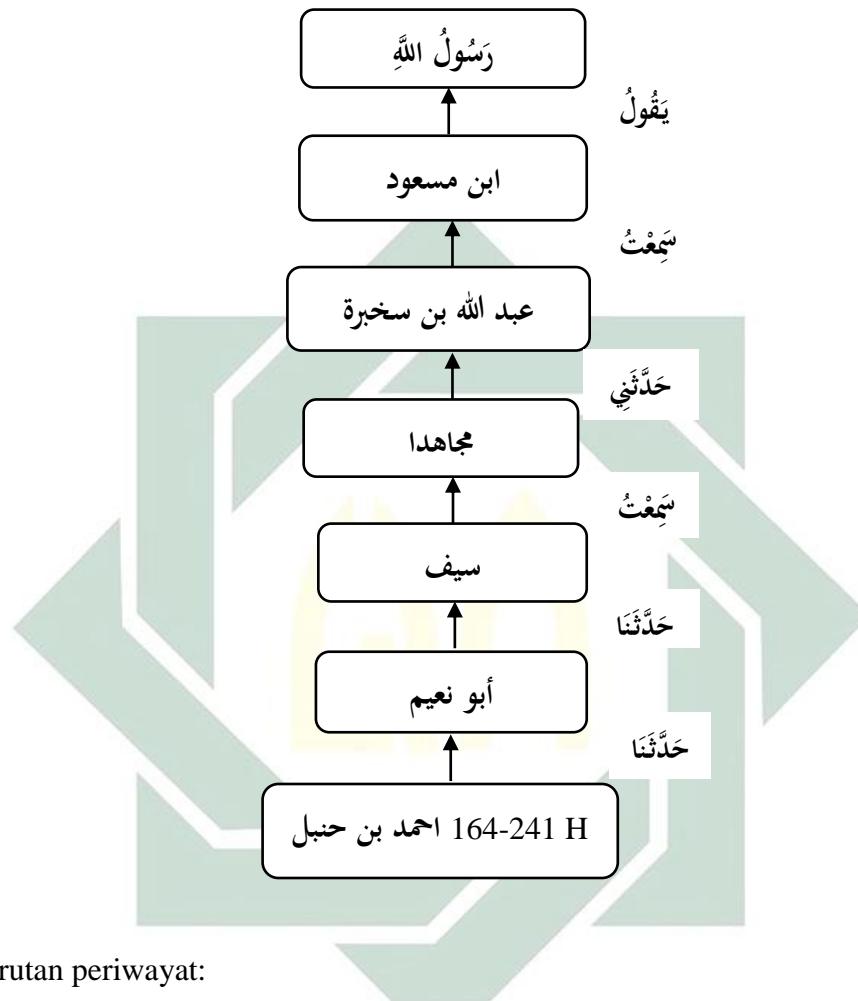
Sama dengan sebelumnya

‘Abdullah

Sama dengan sebelumnya

⁶⁸Ibid., 12-13.

Skema Sanad Ahmad Ibn Hambal



Tabel urutan periwayat:

No	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	Ibn Mas'ud	Periwayat I	Sanad V
2	Abdullah ibn Saḥbarah	Periwayat II	Sanad IV
3	Mujāhid	Periwayat III	Sanad III
4	Saif	Periwayat IV	Sanad II
5	Abū Nu'aim	Periwayat V	Sanad I
6	Aḥmad ibn Ḥambal	Periwayat VI	Mukharij al-Hadis

Ahmad ibn Hambal (164-241 H)

Nama lengkap: Ahmād ibn Muḥammad ibn Ḥambal ibn Hilāl ibn Asad al-Shībānī,
Abū ‘Abdullah al-Marwāzī.

Tabaqat: Ke X Kubbār al-Akhidhīn An Tabi‘ al-Atbā‘.

Gurunya antara lain: **Abū Nu‘aim al-Mulāiy al-Kūfiy**, Ishāq ibn Yūsuf, Ismā‘il ibn Ulaiyah, ‘Abd al-Rahmān ibn Ghazwān, ‘Abd al-Rahmān ibn Mahdī, Abi al-Walīd, Hushaim ibn Bāshīr al-Wāsiṭī, Muḥammad ibn Sābiq al-Taimī, Ibrahim ibn Khalid, ‘Abdullah ibn Bakr al-Sahmi, Affan ibn Muslim al-Saffar, Ghasan ibn Rabi’ al-Mausuli.

Muridnya antara lain: al-Bukhārī, Muslim, Abū Dāwud, Ibrāhīm ibn Ishāq, Ahmad ibn al-Hasan ibn Junaidab al-Tirmidhi, Ibrahim ibn Ishaq, ‘Abdullah ibn Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal.

Lambang periwayatan: *Haddathanā*

Penilaian kritis hadis terhadapnya:

- ibn Ḥajar :*Imām, Thiqah, Hafiz, Faqīh Huffajah.*
 - Al-Dhahabi :*al-Imām.*
 - Al-Nasā'i :*al-Thiqah al-Ma'mūn Ahad al-A'imma.*
 - Ibn Sa'ad :*Thiqah, Thubut, Ṣadūq, Kathīr al-Hadīth.*
 - al-Nasā'i :*Thiqah, ma'mun.*
 - Ibn Hibban :*Hafidz, Muttaqin Faqih.*

Abū Nu‘aim

Sama dengan sebelumnya

Saif

Sama dengan sebelumnya

Mujahid

Sama dengan sebelumnya

‘Abdullah ibn Sakhbarah Abū Ma‘mar

Sama dengan sebelumnya

ibn Mas'ud

Sama dengan sebelumnya

F. I'tibar

I'tibar adalah menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadis tertentu, supaya dapat diketahui ada tidaknya periyawat lain untuk sanad hadis tersebut. Jadi kegunaan al-i'tibar itu untuk mengetahui keadaan sanad hadis secara keseluruhan dari ada atau tidak adanya pendukung berupa periyawat yang berstatus *mutabi'* dan *shahid*. Dari hadis di atas dapat diketahui bahwa Ahmad ibn Hanbal yang statusnya sebagai *mukharrij al-Hadith* tidak mempunyai *mutabi'* dan *Shahid*. Untuk periyawat di atasnya juga tidak memiliki *mutabi'* bahkan tidak memiliki *Shahid* pada periyawat pertama yang notabene seorang sahabat, akan tetapi seluruh jalur sanad di atas bersambung dari *mukharrij* sampai pada Nabi sebagai sumber utama dan diriwayatkan oleh perawi yang *Thiqah*, tidak ada *Shadh* maupun *'illat* begitu juga dengan matannya. Sedangkan metode periyawatan yang dipakai adalah *haddathani*.